



United Nations Framework  
Convention on Climate Change

**CATATAN NEGOSIASI  
*CLIMATE FINANCE*  
PADA *MADRID CLIMATE CHANGE CONFERENCE*  
(COP25/CMP15/CMA2, SBSTA51, SBI51)  
MADRID, SPAIN, 2 -13 DESEMBER 2019**

**TIM NEGOSIASI PENDANAAN PERUBAHAN IKLIM  
Jakarta, 8 Januari 2020**

# AGENDA CLIMATE FINANCE

**Long-term  
Finance  
(LTF)**

**Standing  
Committee  
on Finance  
(SCF)**

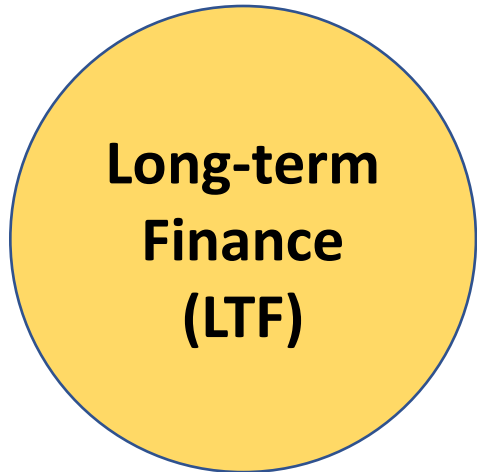
**Adaptation  
Fund**

**Green  
Climate  
Fund  
(GCF)**

**Global  
Environment  
Facility (GEF)**



COP

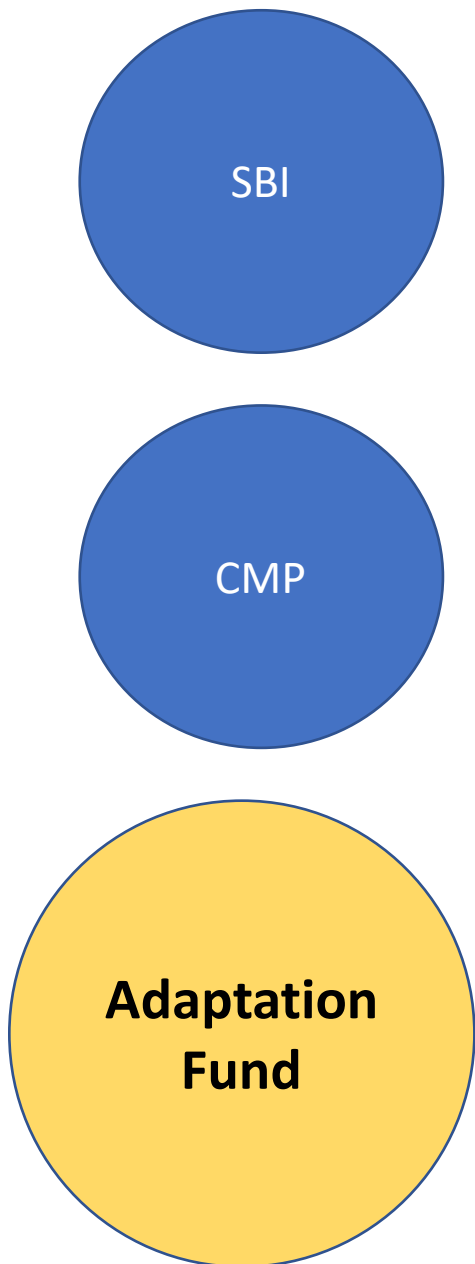


**Long-term  
Finance  
(LTF)**

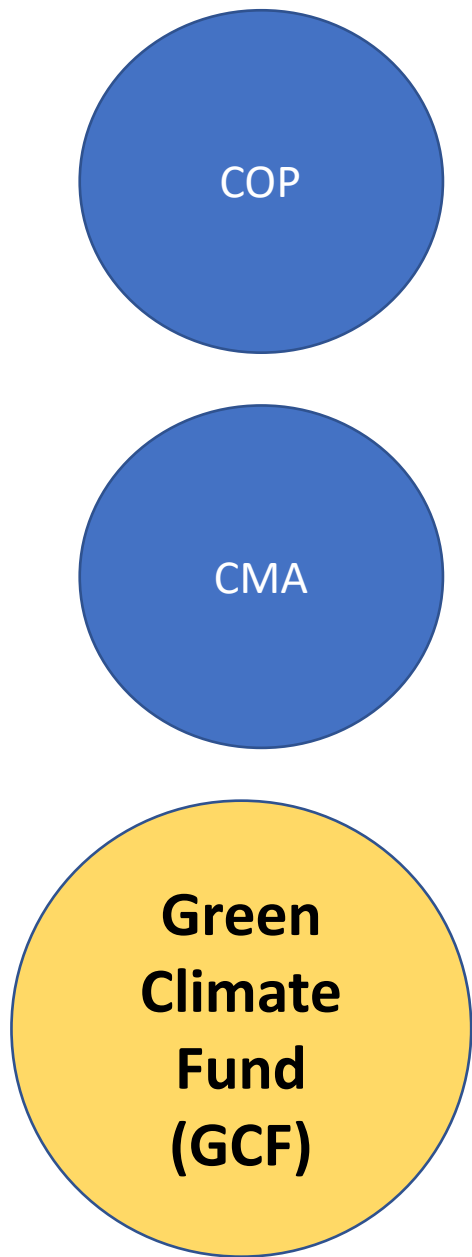
Topik pembahasan	Posisi negara-negara dan Hasil COP 25
Target Collective Goal USD 100 billion/tahun sampai 2020	<p>Pada agenda item 8 (a) dibawah COP, Long Term Finance, Negara-negara berkembang menekankan bahwa target collective goal sampai tahun 2020 sebesar USD 100 billion/tahun memerlukan review untuk melihat sekiranya target tersebut sudah tercapai.</p> <p>Negara-negara berkembang berpendapat bahwa long term finance (LTF) harus dilanjutkan melampaui 2020 di bawah Konvensi. Hal ini merupakan redlines bagi G77+China. Negara-negara berkembang menekankan bahwa long term finance bukan work programme yang selesai tahun 2020. Walau demikian, Negara-negara Maju tidak sependapat. Tidak ada kesepakatan antara negara berkembang dan negara maju terkait dengan keberlanjutan LTF setelah 2020.</p>



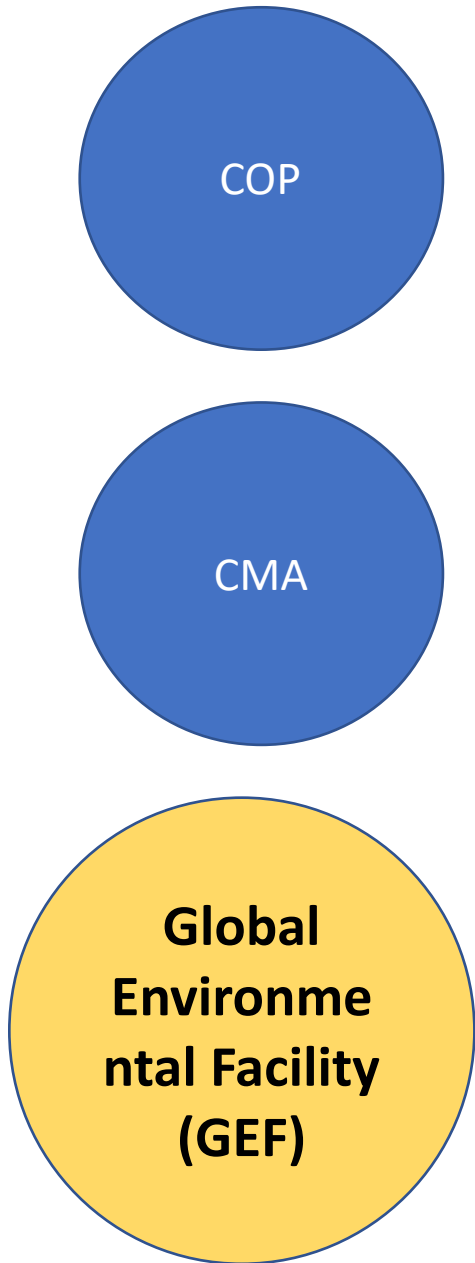
Topik pembahasan	Posisi negara-negara dan Hasil COP 25
<p data-bbox="575 194 1072 365">Agenda item 8 (b) COP dan agenda item 7 (a) CMA</p> <p data-bbox="575 451 1123 1193">Terdapat pembahasan-pembahasan yang cukup intensif terkait dengan <b>3 isu: definisi dari pendanaan perubahan iklim (climate finance), kerangka waktu review SCF, serta pemberian mandat kepada SCF untuk menyusun laporan pencapaian USD 100 milyar di tahun 2020.</b></p>	<p data-bbox="1179 194 2435 365">Negara-negara berkembang menyatakan kekecewaannya, karena SCF tidak dapat memberikan draft guidance untuk operating entities, sebagai salah satu mandatnya.</p> <p data-bbox="1179 451 2448 1258">Terdapat pandangan yang bervariasi di antara negara-negara tentang definisi. Sebagian negara menyatakan bahwa definisi climate finance adalah sebagaimana yang tercantum di dalam Artikel 2.1c dari Paris Agreement. Bagi beberapa negara lain, jika definisi climate finance ditetapkan, maka Parties akan menyalahi kesepakatan yang telah diambil di Katowice, terkait dengan pelaporan ex-ante dan ex-post dari pendanaan perubahan iklim (Artikel 9.5 dan 9.7 dari Paris Agreement). Di dalam pelaporan tersebut, salah satu aspek perlu disediakan oleh Parties adalah definisi climate finance, menurut Parties. Walau demikian, definisi climate finance ini, masih tetap menjadi call dari negara-negara berkembang.</p>



Topik pembahasan	Posisi negara-negara dan Hasil COP 25
<p>Terdapat draft text untuk CMP</p>	<p>SBI dan CMI dilakukan secara berturut-turut. Tidak terdapat consensus di SBI terkait dengan komposisi AFB, sehingga SBI akan melanjutkannya ke CMP.</p> <p>Outstanding issue yang menjadi pembahasan adalah elemen terkait dengan <b>membership Adaptation Fund Board (AFB)</b>, yang dikenakan Rule 16 di Bonn session pada pertengahan tahun lalu.</p> <p>Posisi negara-negara berkembang menyatakan bahwa komposisi AFB di bawah CMA, seharusnya dibahas ketika <i>AF exclusively serve Paris Agreement</i>, yaitu ketika Artikel 6.4 dari Paris Agreement telah dioperasionalkan.</p> <p>Pada initial views di awal sesi, telah terlihat bahwa masing-masing Pihak menyatakan bahwa posisi mereka tidak berubah dari Bonn. Itu sebabnya, G77+China mengusulkan agar isu ini dibahas di tingkat yang lebih tinggi, karena akan membuat waktu jika dibahas di tingkat negosiator.</p> <p>Pada akhirnya, paragraph mengenai komposisi AFB, disepakati untuk dihilangkan. Sedangkan untuk agenda CMA, negara-negara berkembang menolak untuk mendiskusikannya, karena tidak terdapat draft text untuk pembahasan.</p>



Topik pembahasan	Posisi negara-negara dan Hasil COP 25
<p>Isu krusial: <b><i>Loss and Damage</i></b> dan <b><i>Privileges and Immunities</i></b>.</p>	<p>Terdapat usulan untuk alokasi pendanaan loss and damage yang berasal dari AOSIS. Pada awal pertemuan, AOSIS mengajukan proposal yang disebut sebagai Emergency Response Window, di bawah GCF. Seiring berjalannya negosiasi, negara-negara LDCs mendukung usulan ini. Negara maju berpendapat bahwa L&amp;D sebenarnya sudah menjadi bagian pembiayaan GCF, sebagai bagian dari window adaptasi GCF. Selain itu, negara maju berpendapat bahwa pembahasan L&amp;D dibawah agenda WIM for L&amp;D belum menghasilkan kebijakan-kebijakan terkait L&amp;D.</p> <p>Hal lain yang dibahas terkait dengan GCF adalah agenda Privileges and Immunities (Ps&amp;Is) yang merupakan bagian dari laporan dua tahunan GCF kepada COP. Namun, pembahasan isu ini sangat sedikit, ketimbang dengan pembahasan mengenai isu lainnya.</p> <p>Terkait isu P&amp;Is, negara maju meminta untuk informasi dari Sekretariat GCF terkait dengan kebutuhan GCF yang seharusnya ter-cover di dalam P&amp;Is. Setelah itu, akan lebih mudah menentukan formatnya. Readiness proposal juga menjadi isu, yang dipertanyakan bagaimana cara mempercepat disbursementnya.</p>



Topik pembahasan	Posisi negara-negara dan Hasil COP 25
<p>Agenda item 8 (d) COP dan agenda item 7(c) CMA mengenai Global Environment Facility (GEF).</p>	<p>Pada agenda terkait dengan GEF, negara berkembang menekankan STAR Allocation di GEF-7 untuk program perubahan iklim berkurang. Negara maju menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pendanaan di Fund yang lain, di mana negara maju memilih untuk mengalokasikan pendanaannya.</p> <p>Namun G77+China menyatakan, hal itu tidak terlihat, karena hasil mobilisasi pendanaan untuk GCF-1 (First GCF Replenishment), berkurang dari USD 10,3 billion ke USD 9,7 billion. Hal lain yang dibahas adalah terkait dengan perubahan eligibility criteria untuk STAR Allocation, yang diubah tanpa konsultasi dengan Negara-negara Pihak.</p> <p>Negara Maju menyatakan bahwa keputusan untuk mengubah eligibility criteria merupakan kewenangan dari GEF council. Selain itu, Negara Maju menolak untuk memulai pembahasan replenishment GEF-8, yang baru akan berlangsung di tahun 2021. Menurut negara maju, sebaiknya pembahasan dilakukan di tahun 2020.</p>

**TERIMA KASIH**